

## **Pelindung**

### **Rektor Unissula**

Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng.

## **Penanggung Jawab**

### **Dekan FKIP**

Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M.Hum.

## **Sekretaris Dekan FKIP**

Bambang Tri Bawono, S.H., M.H.

## **Mitra Bestari**

Prof. Dr. Rustono, M.Hum. (Unnes)

Prof. Dr. Andayani, M.Pd. (UNS)

Dr. Subyantoro, M.Hum. (Unnes)

Dr. Mimi Mulyani, M.Hum. (Unnes)

Dr. Maman Suryaman, M.Pd. (UNY)

## **Pemimpin Redaksi**

Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.

## **Sekretaris**

Imam Kusmaryono, S.Pd., M.Pd.

## **Anggota Redaksi**

Turahmat, S.Pd., M.Pd.

Nuridin, S.Ag., M.Pd.

Oktarina Puspita W., S.Pd., M.Pd.

Leli Nisfi S., S.Pd., M.Pd.

Aida Azizah, S.Pd., M.Pd.

Dyana Wijayanti, S.Pd., M.Pd.

## **Administrasi**

Andhika Yuli Rimbawan, S.H., M.H.

Nur Wahid, S.Pdi.

Yuan Syahputra, S.T.

Abdullah Khaerul Azam

## **Alamat Redaksi:**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Sultan Agung

Jalan Raya kaligawe Km.4 Po.Box 1054 Semarang 50112

Telp (024) 6583584 ext. 470 atau 471 Fax (024) 6582455

Email: jurnal\_fkip@unissula.ac.id

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Marilah kita memanjatkan syukur ke hadirat Allah Swt. atas berbagai limpahan Rahmat-Nya kepada kita. Berbagai permasalahan muncul seiring dengan kemajuan di bidang pendidikan. Diperlukan upaya serius, terencana, dan berkesinambungan untuk menghadapi berbagai persoalan tersebut. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan berbagai penelitian di bidang pendidikan. Hasil penelitian tersebut bisa dimanfaatkan oleh pelaku pendidikan untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini merupakan Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unissula. Jurnal ini hadir sebagai ruang bagi para peneliti untuk menyampaikan ide, konsep, dan hasil penelitian di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada penerbitan yang pertama ini, terkumpul tujuh hasil penelitian dari praktisi, peneliti, dan pemerhati Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Satu diantaranya adalah pengembangan model Kotesgu dalam pembelajaran bermain drama bermuatan pendidikan karakter pada mahasiswa PBSI oleh Turahmat, M.Pd.

Pada artikel tersebut disimpulkan bahwa mahasiswa dan dosen membutuhkan model pembelajaran bermain drama bermuatan pendidikan karakter bagi mahasiswa PBSI. Model pembelajaran tersebut harus mampu memadukan kompetensi mahasiswa dalam bermain drama dan kemampuan mahasiswa dalam mengajarkan materi bermain drama. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model Kotesgu.

Terdapat berbagai artikel menarik lain dalam jurnal ini. Semoga berbagai ide yang termuat dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini dapat menjadi solusi pemecahan permasalahan pendidikan yang ada serta memberikan manfaat serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 16 Juli 2013

Redaksi

## DAFTAR ISI

<b>Pembelajaran Menulis Berita dengan Model Berpikir-Berpasangan-Berbagi dan Investigasi Kelompok Berdasarkan Gaya Belajar V-A-K pada Siswa Kelas VIII SMP</b>	
Ancy Handayani .....	1-12
<b>Implementasi Pembelajaran Berbicara Kelompok dengan Pendekatan Kontekstual Komponen <i>Inquiry</i> pada Mahasiswa PBSI Semester 2 IKIP PGRI Semarang Tahun Ajaran 2012/2013</b>	
Arisul Ulumuddin .....	13-23
<b>Model Dralater (Dramatisasi Latihan Dasar Teater) dalam Pembelajaran Membaca Puisi Siswa Kelas XI SMA</b>	
Dasiman .....	24-38
<b>Pengembangan Model CIRC dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah (PKM-P) Bermuatan Pendidikan Karakter Mahasiswa PBSI</b>	
Evi Chamalah.....	39-47
<b>Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Berwawancara dengan Narasumber melalui Model Pembelajaran Latihan Praktik Berpasangan bagi Siswa Kelas VIIIA SMP 3 Sragi</b>	
Margiati.....	48-60
<b>Pengembangan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama yang Bermuatan Karakter Luhur pada Mahasiswa PBSI</b>	
Turahmat .....	61-70
<b>Model Reproduksi Cerpen dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bermuatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X SMA</b>	
Udik Agus Dwi Wahyudi.....	71-79



# PENGEMBANGAN MODEL *SINEKTIK* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA YANG BERMUATAN KARAKTER LUHUR PADA MAHASISWA PBSI

**Turahmat**

Email: lintangsastra@yahoo.co.id

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

**Sari:** Selama ini dalam pembelajaran bermain drama, mahasiswa selalu menggunakan naskah drama orang lain. Tidak ada kreativitas dalam menciptakan teks drama. Kompetensi mahasiswa dalam membuat teks drama juga tidak ada. Mahasiswa membutuhkan model pembelajaran yang merangsang kreativitas mereka dalam menulis teks drama. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model *sinektik*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana: kebutuhan pengembangan, prinsip pengembangan, prototipe, dan keefektifan model *sinektik*. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, merumuskan prinsip pengembangan, mengembangkan prototipe, dan mengidentifikasi keefektifan model *sinektik*. Untuk menggunakan model ini, peneliti memberikan saran; dosen harus memahami latar belakang budaya, etnis, gender, agama, dan status sosial mahasiswa; dosen mampu menjadi fasilitator untuk merangsang mahasiswa menciptakan analogi-analogi cerita; dosen mampu mengontrol kapan harus masuk dalam kerja salah satu kelompok; dan dosen mampu mengatur kondisi kelas.

**Kata kunci:** Menulis Teks Drama, Model *Sinektik*, Karakter Luhur

**Abstract:** *During this study drama in college play less than the maximum. Learning model used is still very limited. Students PBSI require provision drama playing techniques and the ability to teach it. Learning model that can be used is a model Sinektik. Formulation of the research problem is how to: requirements development, principles of development, prototyping, and the effectiveness of the model Sinektik. The purpose of this study is to identify development needs, formulate the principles of development, develops prototypes, and identify the effectiveness of the model Sinektik. To use this model, researchers suggest teachers should understand the techniques of stage plays, understand the value of character, able to set conditions for the class and be able to control when to participate in the work of one group.*

**Kata kunci:** *Writing Teks Drama, Model Sinektik, Character Education*

## **Pendahuluan**

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa calon guru bahasa Indonesia adalah kompetensi menulis teks drama. Selama ini hampir semua lakon

yang dimainkan menggunakan teks drama yang ditulis oleh orang lain. Hal ini membuat mahasiswa cenderung bergantung pada teks drama orang lain. Tidak ada kreativitas dalam menciptakan teks drama.

Kondisi ini mengakibatkan kualitas pembelajaran menulis teks drama menjadi kurang maksimal. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model sinektik. Melalui model ini, mahasiswa dilatih untuk mengembangkan analogi-analogi yang akan menjadi jalinan cerita dalam teks drama. Model ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menulis teks drama. Dari latar belakang tersebut, dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama yang Bermuatan Karakter Luhur pada Mahasiswa PBSI”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana: kebutuhan pengembangan, prinsip pengembangan, prototipe, dan keefektifan model sinektik dalam pembelajaran bermain drama yang bermuatan karakter luhur pada mahasiswa PBSI?

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, merumuskan prinsip pengembangan, mengembangkan prototipe, dan mengidentifikasi keefektifan model sinektik dalam pembelajaran bermain drama yang bermuatan karakter luhur pada mahasiswa PBSI.

Manfaat teoretis penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini menambah khazanah keilmuan tentang model pembelajaran dan teknik menulis teks drama. Manfaat praktis penelitian ini: hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi dosen mata kuliah drama untuk menerapkan alternatif model pembelajaran menulis teks drama. Melalui penerapan model ini, diharapkan mahasiswa memiliki

kemampuan dalam menulis teks drama secara maksimal. Dari hasil penelitian ini, diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan tentang model dan teknik pembelajaran menulis drama. Dengan demikian, akan terbuka wawasan untuk dapat mengembangkan model-model lain yang lebih efektif. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif pemilihan teknik menulis teks drama. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bisa menambah wawasan tentang model pembelajaran dan teknik menulis teks drama.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian *Research and development* (R&D). Subjek penelitian ini yaitu: pengembangan model sinektik. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu: model pembelajaran sinektik, pembelajaran menulis teks drama, karakter luhur, dan mahasiswa program studi PBSI. Penelitian ini dilaksanakan di tiga perguruan tinggi, yaitu IKIP PGRI Semarang, Universitas Pekalongan (Unikal), dan Universitas Sultan Agung (Unissula).

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan melalui angket, jurnal, lembar pengamatan/ observasi, dan lembar uji validasi. Angket kebutuhan model pembelajaran menulis teks drama bermuatan karakter luhur ditujukan kepada mahasiswa dan dosen. Dengan angket tersebut, peneliti akan memperoleh data awal mengenai kondisi mahasiswa pada pembelajaran menulis teks drama. Peneliti juga akan mengetahui model pembelajaran menulis teks drama yang selama ini digunakan dan harapan mahasiswa terhadap

model pembelajaran menulis teks drama yang lebih baik.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan rancangan analisis faktor/ data yang telah didapatkan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Teknik analisis data kebutuhan. Teknik yang digunakan yaitu analisis interaktif yang dilaksanakan melalui empat hal, yaitu: reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi. (2) Teknik analisis data uji validasi ahli dengan teknik kualitatif yang diperoleh dari lembar uji validasi. Teknik ini digunakan sebagai proses perbaikan dan penguatan terhadap produk yang akan dibuat. (3) Teknik analisis data uji coba terbatas yang dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu data observasi, jurnal, dan dokumentasi. Analisis data yang dikumpulkan menunjukkan kumpulan informasi uji coba terbatas yang sudah terorganisasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengambil simpulan.

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Kebutuhan pengembangan model sinektik menurut mahasiswa dan dosen adalah dosen memiliki pemahaman tentang latar belakang budaya, etnis, gender, agama, dan status sosial mahasiswa; dosen membantu mahasiswa mengembangkan analogi-analogi yang akan menjadi jalinan peristiwa dalam teks drama; mahasiswa memerlukan kegiatan diskusi; dosen mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari; mahasiswa ikut memberikan evaluasi terhadap naskah yang dibuat temannya; dan mahasiswa

membutuhkan pengakuan atas hasil karya berupa teks drama yang mereka buat.

Prinsip pengembangan model sinektik adalah terjadi kerjasama dalam kelompok yang dibentuk secara heterogen, melatih mahasiswa untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga mahasiswa sadar bagaimana bertingkah laku dalam situasi tertentu, kemampuan individu harus lebih meningkat jika bekerja dalam kelompok, memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan analogi-analogi cerita, mahasiswa harus menyadari bahwa ketidaklogisan hanya muncul pada teks drama bukan dalam kehidupan nyata, dan pengembangan model ini harus bisa disisipi nilai karakter luhur.

Prototipe model pembelajaran dikembangkan dari aspek tujuan, langkah-langkah, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak pembelajaran, dan dampak pengiring. Langkah hasil pengembangan yaitu; pembagian kelompok, pengamatan materi, deskripsi keadaan saat ini, analogi langsung, analogi personal, konflik padat, pengembangan konflik melalui analogi-analogi, penyusunan teks drama, pemadatan babak, evaluasi kelas, evaluasi dosen, dan perbaikan. Model ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama. Nilai mahasiswa dalam pembelajaran menulis teks drama meningkat saat dosen menggunakan model sinektik. Tingkat keefektifan model sinektik dalam pembelajaran menulis teks drama bermuatan karakter luhur cukup tinggi.

## Pembahasan

Salah satu bentuk penyesuaian pengembangan model pembelajaran adalah dengan merumuskan prinsip-prinsip pengembangan model. Prinsip pengembangan model pembelajaran merupakan asas atau dasar yang menjadi patokan dalam pengembangan model pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dosen atau guru, dan kurikulum, serta disesuaikan pula dengan latar belakang lingkungan sosial tempat model tersebut dikembangkan. Peneliti merumuskan beberapa prinsip pengembangan yang dikomentari oleh mahasiswa dan dosen sebagai responden. Dari analisis data, dirumuskan sebelas prinsip pengembangan sebagai berikut:

Pertama, harus terjadi kerjasama di dalam kelompok yang dibentuk secara heterogen dengan anggota yang majemuk. Anggota kelompok harus dipilih agar kelompok tersebut menjadi kelompok yang majemuk. Kemajemukan anggota kelompok ini akan bermanfaat dalam pengembangan analogi. Kriteria pemilihan anggota kelompok adalah keseimbangan antara anggota laki-laki dan perempuan, berasal dari daerah yang berbeda, merupakan penganut agama atau kepercayaan yang berbeda, dan berasal dari status sosial yang berbeda pula. Anggota kelompok yang majemuk ini memungkinkan tiap individu menerima masukan yang sangat beragam dari teman-temannya dalam satu kelompok. Kelompok yang majemuk juga akan melatih anggotanya agar bisa bekerjasama dengan semua anggota kelompok.

Kedua, melatih mahasiswa untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga mahasiswa sadar

bagaimana bertingkah laku dalam situasi tertentu. Pengembangan model sinetrik ini memungkinkan mahasiswa untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang. Setiap anggota kelompok akan memberikan masukan sebagai alternatif pemecahan masalah pada kerangka teks drama yang diusulkan oleh salah satu anggota kelompok. Pada akhirnya tiap individu dalam kelompok tersebutlah yang akan memutuskan jalan keluar terhadap permasalahan pada kerangka teks drama yang dibuat. Dengan demikian mahasiswa telah berlatih melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan sadar bagaimana bertingkah laku dalam situasi tertentu.

Ketiga, kemampuan individu harus lebih meningkat manakala disatukan dalam kerja kelompok. Setiap anggota kelompok akan mengusulkan analogi-analogi dari cerita yang diusulkan oleh setiap individu. Analogi-analogi yang diusulkan oleh setiap anggota kelompok bersifat heterogen. Analogi ini akan membuat jalinan cerita pada teks drama menjadi lebih variatif dibandingkan jika setiap individu bekerja sendiri-sendiri. Dengan analogi yang beragam ini, maka cerita teks drama yang dibuat juga akan semakin baik, sehingga kemampuan individu dalam kerja kelompok ini akan semakin meningkat.

Keempat, memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan analogi-analogi cerita. Kreativitas mahasiswa akan muncul jika mereka melakukan sesuatu tanpa batasan. Walaupun ada batasan pada aktivitas belajar yang dilakukan, itu semata-mata karena batasan agama dan etika. Kebebasan berkreativitas ini muncul dalam pengembangan analogi-analogi cerita. Mahasiswa akan terlatih



untuk bersikap kreatif dari kebebasan mengembangkan analogi-analogi cerita pada kerangka teks drama yang dibuat.

Kelima, mahasiswa harus menyadari bahwa ketidaklogisan hanya muncul pada teks drama bukan dalam kehidupan nyata. Cerita fiksi bersumber dari fakta dalam kehidupan masyarakat. Teks drama juga merupakan cerminan kehidupan masyarakat. Namun demikian, fakta yang terdapat dalam teks drama berbeda dengan fakta dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi karena fakta dalam kehidupan masyarakat telah diolah sedemikian rupa oleh pengarang sehingga menjadi fakta dalam teks drama. Dalam pengembangan model sinektik ini, mahasiswa harus diberi kesadaran bahwa ketidaklogisan hanya muncul dalam teks drama, bukan dalam kehidupan nyata.

Keenam, pengembangan model ini harus bisa disisipi nilai karakter luhur. Penyisipan nilai karakter luhur pada pengembangan model sinektik ini bisa dilakukan dengan dua cara. Pertama, memasukkan nilai karakter luhur pada isi cerita teks drama yang dibuat. Kedua, Penyisipan nilai karakter luhur juga bisa dilakukan dengan memilih kata yang tidak bermakna vulgar.

Model sinektik, dikembangkan pada setiap komponen, yaitu: asumsi/ tujuan, langkah pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi/ pengelolaan, dampak pembelajaran, dan dampak pengiring. Adapun tujuan model sinektik hasil pengembangan adalah sebagai berikut.

Meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam kerja kelompok. Sinergi yang ditingkatkan dalam bentuk kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh

lebih besar daripada dalam bentuk lingkungan kompetitif individual. Sedangkan kreativitas yang dikembangkan adalah kreativitas menulis teks drama yang bermuatan nilai karakter luhur. Anggota-anggota kelompok dapat saling saling memberikan masukan satu sama lain. Setiap individu dalam kelompok akan memperoleh masukan berupa analogi-analogi cerita yang lebih banyak dibandingkan jika bekerja secara individu.

Penyusunan analogi-analogi cerita memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan imajinasinya secara luas. Interaksi antaranggota akan menghasilkan aspek kognitif dan menciptakan aktivitas intelektual yang dapat mengembangkan pembelajaran. Kerja sama kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri, menghilangkan pengasingan dan penyendirian, membangun sebuah hubungan, dan memberikan sebuah pandangan positif kepada orang lain. Tujuan-tujuan tersebut menjadi dasar pengembangan model sinektik dalam pembelajaran menulis teks drama bermuatan karakter luhur pada mahasiswa PBSI.

Dari tujuan-tujuan tersebut, dirumuskan dua belas langkah pembelajaran hasil pengembangan. Awalnya model ini hanya terdiri dari enam langkah, kemudian dikembangkan menjadi dua belas langkah. Adapun langkah pembelajaran hasil pengembangan sebagai berikut.

No	MAHASISWA	LANGKAH	DOSEN
1	Dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 mahasiswa.	<b>Pembagian kelompok</b>	Membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
2	Ditunjukkan materi pembelajaran berupa teknik menulis teks drama bermuatan karakter luhur	<b>Pengamatan materi</b>	Memaparkan materi teknik menulis teks drama bermuatan karakter luhur
3	Mendesripsikan peristiwa yang akan dijadikan teks drama	<b>Deskripsi keadaan saat ini</b>	Meminta mahasiswa untuk mendeskripsikan peristiwa yang akan dijadikan teks drama
4	Meneruskan peristiwa yang dideskripsikan dengan berbagai analogi/ persamaan dengan menggunakan kata “jika”.	<b>Analogi langsung</b>	Merangsang imajinasi dan kreativitas mahasiswa dalam menyusun berbagai analogi untuk melanjutkan peristiwa yang telah dideskripsikan
5	Memilih salah satu analogi pada langkah empat, kemudian mengimajinasikan seolah menjadi salah satu tokoh dalam cerita.	<b>Analogi personal</b>	Merangsang imajinasi mahasiswa untuk menjadi salah satu tokoh dalam peristiwa yang telah ditentukan.
6	Setiap anggota kelompok menganalogikan beberapa konflik pada peristiwa di langkah kelima	<b>Konflik padat</b>	Merangsang imajinasi dan kreativitas anggota kelompok untuk menganalogikan berbagai konflik berdasarkan peristiwa yang dipilih.
7	Mengembangkan konflik yang sudah dipilih melalui analogi-analogi baru	<b>Pengembangan konflik melalui analogi-analogi</b>	Merangsang imajinasi dan kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan konflik melalui analogi-analogi baru
8	Mengubah rangkaian peristiwa di langkah ke tujuh menjadi teks drama	<b>Penyusunan teks drama</b>	Menjadi fasilitator bagi mahasiswa dalam mengubah rangkaian peristiwa menjadi teks drama
9	Meringkas babak yang terlalu banyak untuk menghemat latar	<b>Pemadatan babak</b>	Membimbing mahasiswa untuk meringkas babak yang terlalu banyak untuk menghemat latar
10	Menukarkan teks drama dengan teman dari kelompok lain untuk diberi masukan	<b>Evaluasi kelas</b>	Mengatur mahasiswa untuk menukarkan teks drama dengan teman dari kelompok lain untuk diberi masukan
11	Memerhatikan evaluasi dari dosen dan menanyakan langkah-langkah yang kurang jelas.	<b>Evaluasi dosen</b>	Memberikan evaluasi terhadap teks drama yang dihasilkan.
12	Memperbaiki teks drama berdasarkan masukan teman dan dosen	<b>Perbaikan</b>	Membimbing mahasiswa memperbaiki naskah drama berdasarkan masukan teman dan dosen

### *Sistem Sosial*

Sistem sosial pada pengembangan model ini menandakan hubungan yang

terjalin antara dosen dan mahasiswa. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran dari awal sampai akhir

pembelajaran. Antara dosen dan mahasiswa terdapat hubungan yang kooperatif. Dosen hanya sebagai fasilitator untuk menggali kreativitas dan “permainan khayalan” melalui analogi-analogi cerita. Mengembangkan sikap tanggung jawab baik secara pribadi maupun kelompok. Mengembangkan sikap toleransi dalam diskusi yang dilandasi rasa keterbukaan, sehingga timbul rasa nyaman dan rasa persahabatan diantara anggota kelompok.

### ***Prinsip Reaksi/ Pengelolaan***

Prinsip reaksi bermakna sikap dan perilaku dosen dalam menanggapi respon mahasiswa saat pembelajaran. Dosen memosisikan diri sebagai anggota kelompok yang berperan aktif memberikan rangsangan-rangsangan bagi anggota kelompok lain untuk mengemukakan analogi-analogi cerita. Dosen mencermati perbedaan pola pikir mahasiswa terkait dengan proses dan kinerja pemecahan yang dilakukan. Dosen mencermati kapan harus melakukan intervensi terhadap proses pemecahan masalah, agar pemecahan masalah pembelajaran tetap menjadi tugas yang harus dipecahkan sendiri oleh mahasiswa. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi antara dosen dan mahasiswa serta mahasiswa dengan mahasiswa. Tugas penting yang harus dilakukan oleh dosen adalah merespon kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

### ***Sistem Pendukung***

Pembelajaran yang efektif berawal dari suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan pengaturan/ penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga

memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara mahasiswa dengan dosen, dan antarmahasiswa. Bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis teks drama adalah buku teknik menulis teks drama, buku teori drama, dan kumpulan naskah drama. Diperlukan laptop/ komputer yang tersambung jaringan internet dan LCD dalam pembelajaran agar materi lebih mudah disajikan dan disampaikan. Satuan acara perkuliahan menulis teks drama bermuatan karakter luhur. Contoh naskah drama berbermuatan karakter luhur. Asesmen pembelajaran model *Sinektik* dalam pembelajaran bermain drama bermuatan pendidikan karakter, lengkap dengan pedoman penskoran/ rubrik masalah.

### ***Dampak Pembelajaran***

Dampak pembelajaran pengembangan model *sinektik* ini adalah; meningkatkan kemampuan *mahasiswa* dalam menulis teks drama, mampu memahami dan menciptakan jenis naskah drama berbermuatan nilai karakter luhur, serta mampu meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi dalam menciptakan teks drama.

### ***Dampak Pengiring***

Dampak pengiring model ini adalah; meningkatkan rasa empati, melatih mahasiswa untuk bersikap toleran, materi pembelajaran menggunakan permasalahan aktual yaitu permasalahan yang nyata atau dekat dengan lingkungan dan kehidupan mahasiswa, Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah serta kemampuan berargumentasi dan berkomunikasi dalam diskusi. Memberikan kesempatan yang luas untuk menemukan analogi-analogi sebagai

alternatif alur cerita. Mengembangkan kompetensi berpikir kreatif dan imajinatif.

### ***Perangkat pembelajaran***

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari; silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), dan materi ajar bermain drama. Pengembangan indikator menulis teks drama ini meliputi (1) mahasiswa mampu mengemukakan peristiwa-peristiwa yang pernah dialami, (2) mahasiswa mampu memilih peristiwa yang paling mengesankan yang pernah dialami, (3) mahasiswa mampu menyusun kerangka teks drama berdasarkan peristiwa yang paling mengesankan yang pernah dialami, (4) mahasiswa mampu mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks drama bermuatan nilai karakter luhur, dan (5) mahasiswa mampu menyunting teks drama teman.

Prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain ilmiah, relevan, sistematis, fleksibel, dan aktual. Salah satu prinsip yang mendasari pengembangan silabus adalah fleksibel, yaitu keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasikan keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan, dan tuntutan masyarakat.

## **Simpulan dan Saran**

### ***Simpulan***

Berdasarkan pembahasan pada bab empat, diperoleh simpulan tentang tiga hal berikut; kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam pengembangan model sinektik pada pembelajaran bermain drama bermuatan karakter luhur bagi mahasiswa PBSI, prinsip pengembangan model sinektik

dalam pembelajaran bermain drama bermuatan karakter luhur pada mahasiswa PBSI, dan prototipe model sinektik dalam pembelajaran bermain drama bermuatan karakter luhur pada mahasiswa PBSI.

Mahasiswa dan dosen membutuhkan model pembelajaran menulis teks drama bermuatan karakter luhur bagi mahasiswa PBSI. Model pembelajaran tersebut menuntut dosen memiliki pemahaman tentang latar belakang budaya, etnis, gender, agama, dan status sosial mahasiswa, agar bisa membantu mahasiswa mengembangkan analogi-analogi yang akan menjadi jalinan peristiwa dalam teks drama. Model pembelajaran tersebut adalah model sinektik.

Terdapat enam prinsip pengembangan model sinektik dalam pembelajaran bermain drama bermuatan karakter luhur pada mahasiswa PBSI. (1) Terjadi kerjasama dalam kelompok yang dibentuk secara heterogen. (2) Melatih mahasiswa untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga mahasiswa sadar bagaimana bertingkah laku dalam situasi tertentu. (3) Kemampuan individu harus lebih meningkat jika bekerja dalam kelompok. (4) Memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan analogi-analogi cerita. (5) Mahasiswa harus menyadari bahwa ketidaklogisan hanya muncul pada teks drama bukan dalam kehidupan nyata. (6) Pengembangan model ini harus bisa disisipi nilai karakter luhur.

Prototipe model pembelajaran dikembangkan dari aspek tujuan, langkah-langkah, sistem sosial, prinsip reaksi/pengelolaan, sistem pendukung, dampak pembelajaran, dan dampak pengiring. Langkah hasil pengembangan yaitu;

pembagian kelompok, pengamatan materi, deskripsi keadaan saat ini, analogi langsung, analogi personal, konflik padat, pengembangan konflik melalui analogi-analogi, penyusunan teks drama, pemadatan babak, presentasi, evaluasi kelas, evaluasi dosen, dan perbaikan.

### **Saran**

Produk hasil pengembangan model pembelajaran ini bisa diterapkan di perguruan tinggi lain yang memiliki latar belakang yang hampir sama dengan sampel penelitian. Untuk menggunakan model ini, peneliti memberikan saran, pertama dosen harus memahami latar belakang budaya, etnis, gender, agama, dan status sosial mahasiswa. Dua, dosen harus mampu menjadi fasilitator untuk merangsang mahasiswa dalam menciptakan analogi-analogi cerita. Tiga, dosen mampu mengontrol kapan ia harus masuk dalam kerja salah satu kelompok. Empat, dosen mampu mengatur kondisi kelas.

### **Daftar Pustaka**

- Aminuddin. 2003. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Jacobsen, David A., Paul Eggen, & Donald Kauchak. 2009. *Methods for Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Mahasiswa TK-SMA*. Terjemahan Achmad Fawaid & Khoirul Anam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil. 2009. *Model of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Terjemahan Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil. 2000. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Edisi Delapan. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kertajaya, Hermawan, 2010. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama
- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sakdiahwati. 2008. *Penerapan Model Sinetik dalam Meningkatkan Kreativitas menulis (Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis pada Siswa Kelas I SMPN Palembang)*. Makalah disampaikan pada Kongres Internasional IX Bahasa Indonesia di Jakarta, 28 Oktober-1 November 2008.
- Su'ud, Abu, Suwandi, dan Sudharto. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan tinggi*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Susilawati dan Agus Priyatna. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Sinetik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Pengembangan Ornamen Melayu Siswa Kelas Vii SMPN 1 Hamparan Perak*. Jurnal SENIRUPA FBS-Unimed Vol. 7 No. 2 Desember 2010, hal. 85-96

s.

## **Pedoman Penulisan Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi hasil pemikiran dan hasil penelitian di bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Naskah diketik dengan huruf Times a New Roman, ukuran 12 pts, dengan spasi *at least 12 pts*, dicetak pada kertas kuarto sepanjang maksimal 15 halaman, dan diserahkan dalam bentuk *print out* sebanyak 3 eksemplar beserta *softcopy* (CD). File dibuat dengan *Microsoft Word*. File juga dapat dikirim ke alamat [jurnal\\_fkip@unissula.ac.id](mailto:jurnal_fkip@unissula.ac.id).
2. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan ditempatkan di bawah judul artikel. Jika penulis terdiri atas 4 orang atau lebih, yang dicantumkan di bawah judul artikel adalah penulis utama; nama penulis-penulis lainnya dicantumkan pada catatan kaki halaman pertama naskah. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis dianjurkan mencantumkan alamat e-mail dan asal instansi untuk memudahkan komunikasi.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertai judul pada masing-masing bagian artikel, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul bagian. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital di tengah-tengah, dengan huruf sebesar 14 poin. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan sub-bagian dicetak tebal atau tebal dan miring), dan tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian.

### **JUDUL (HURUF KAPITAL SEMUA, TEBAL, TENGAH)**

#### **Bagian (Huruf Kapital Kecil Kecuali Konjungsi, Tebal, Rata Tepi Kiri)**

#### **Sub Bagian (Huruf Kapital Kecil Kecuali Konjungsi, Tebal-Miring, Rata Tepi)**

#### **Anak Sub Bagian (Huruf Kapital Kecil kecuali konjungsi, Miring, Rata Tepi Kiri)**

4. Sistematika artikel hasil pemikiran adalah judul; nama penulis (tanpa gelar akademik); sari (dalam Bahasa Indonesia); abstrak (dalam bahasa Inggris, maksimal 100 kata); kata kunci; pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan; bahasan utama (dapat dibagi ke dalam beberapa sub-bagian); penutup atau simpulan; daftar pustaka (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
5. Sistematika artikel hasil penelitian adalah judul; nama penulis (tanpa gelar akademik); sari (dalam Bahasa Indonesia); abstrak (dalam bahasa Inggris, maksimal 100 kata) yang berisi tujuan, metode, dan hasil penelitian; kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian; metode penelitian; hasil penelitian dan pembahasan; simpulan dan saran; daftar pustaka (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
6. Daftar pustaka sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Pustaka yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (nasional maupun internasional, tesis, dan disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal atau majalah ilmiah.
7. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh: (Rudi 2003:47).
8. Tabel dan gambar harus diberi nomor (sesuai dengan urutan pengacuan/ penyebutan dalam naskah).
9. Daftar pustaka menggunakan sistem *Harvard*.
10. Pengiriman naskah ke alamat redaksi (terdapat di halaman i).
11. Isi naskah di luar tanggung jawab redaksi. Redaksi berhak melakukan editing redaksional tanpa mengubah arti/substansi.
12. Naskah yang masuk akan dinilai kelayakannya oleh Redaksi. Penulis yang naskahnya dimuat tidak mendapat imbalan jasa tetapi akan memperoleh dua eksemplar majalah ilmiah edisi tersebut (biaya pengiriman ditanggung penulis).